

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan saat ini masih dipercaya sebagai media yang ampuh dalam membangun kecerdasan dan keperibadian manusia menjadi lebih baik. Pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pembelajarannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi perkembangan zaman di era globalisasi ini. Maka dari itu, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, berkarakter, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan. Sebagaimana tercantum di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bermanfaat, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warganegara yang meliputi kompetensi pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun bangsa sehingga menjadi

manusia yang mempunyai karakter baik atau menjadi insan kamil. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi bahasa, agama, usia, sosial kultur dan suku bangsa untuk menjadi warganegara indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sebagaimana yang telah diamanatkan dalam pancasila. Peranan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk penanaman pendidikan karakter religius dipertegas dalam visi program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berbunyi sebagai berikut:

”Menjadikan pusat pengembangan pendidikan dan pembelajaran bidang pendidikan pancasial dan kewarganegaraan serta ketatanegaraan untuk membentuk bangsa yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran konstitusi menuju masyarakat madani”. Selain itu juga dipertegas dalam kurikulum 2013 pada materi SMP yang membahas tentang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tercantum dalam bab I buku pegangan guru dan siswa.

Berdasarkan visi di atas, selanjutnya dirumuskan tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yaitu mengarahkan peserta didik menjadi warga-negara yang baik dan handal, sebagai ujung tombak generasi penerus bangsa. Berdasarkan visi dan tujuan di atas maka mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan dapat membentuk karakter religius anak bangsa sehingga menjadi generasi penerus yang handal berwawasan luas, dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter religius sangat mutlak diperlukan karena dengan karkter yang agamis manusia tidak akan kehilangan arah dan tujuan dalam

mengarungi kehidupan ini. Hal tersebut tidak berbeda dengan orang islam yang menjadikan Al-Quran dan Al- Sunah sebagai pedoman hidupnya.

Pendidikan karakter religius merupakan bagian dari materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang esensinya mengacu pada visi, misi dan tujuan untuk membentuk warganegara yang baik dan berakhlak mulia. Salah satu upaya yang digunakan untuk membentuk karakter anak bangsa adalah dengan di keluarkannya novel-novel yang bersifat membangun dan menyadarkan pembaca tentang betapa pentingnya pembentukan karakter religius dalam perkemabagan dan pertumbuhan bangsa. Sejarah novel yang akan diteliti ini adalah kisah nyata dari seorang nabi yang dijadikan sebuah cerita dalam sebuah novel, sehingga kata-kata yang digunakan diharapkan dapat menyentuh kalbu pembaca. Novel yang menggunakan bahasa yang mengikat dan dialaog-dialog yang menyentuh jiwa, diharapkan dapat membantu membentuk karakter anak bangsa yang belakangan ini mulai terpuruk dalam jenjang kehancuran. Kerakter mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Orang yang mempunyai karakter baik pastinya akan berjalan menuju kebaikan begitu dan sebaliknya.

Keberagaman kehidupan beragama di indonesia yang amat religius bersumber dari akar kebudayaan yang beragam, hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi sudut pandang masyarakat mengenai sisi kehidupan. Keberagaman agama yang terdapat di indonesia menjadi bukti keberagaman masyarakat yang ada. Budaya pada hakekatnya adalah cerminan nilai-nilai dari sekumpulan manusia yang ada di dalamnya. Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya, agama dan masih banyak keragaman-keragaman

lainnya. Agar nilai-nilai yang terkandung didalam kebudayaan tersebut dapat membimbing perilaku masyarakat, maka dibutuhkan sosialisasi mengenai ajaran agama yang ada. Keanekaragaman agama yang ada di indonesia penuh dengan akitivitas dan identitas yang beragam, ditangkap oleh sebagaian ilmuan sebagai fenomena yang menarik untuk diamati dan dicatat dalam sebuah cerita fiksi yang berupa novel.

Berdasarkan latar belakanag permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakuakn analisis mengenai konstruksi pendidikan karakter religius pada novel "*Ayyub dan Ulat-Ulat yang Menggerogotinya*". Guna untuk meningkatkan keimanan, membentuk moral dan aklak mulia bagi anak-anak bangsa.

B. PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting dan harus ada dalam penelitian karya ilmiah. Dengan adanya perumusan masalah diharapkan proses pemecahan permasalahan dapat terinci secara jelas, lebih terarah, dan terfokus. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: "Bagaimana Konstruksi pendidikan karakter religius yang terdapat dalam Novel *Ayyub dan Ulat-Ulat yang Menggerogotinya* berdasarkan analisis hermeneutika?"

C. TUJUAN PENELITIAN

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pasti mempunyai tujuan tertentu, sebagai motivasi gerak dan langkah yang hendak dicapai sehingga

kegiatan yang dilakukan dapat terarah, teratur dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan merupakan pedoman untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Tujuan penelitian ini berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti. Adanya tujuan dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena dari tujuan yang tepat akan menjadikan alat tolak ukur keberhasilan dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: "Untuk mendiskripsikan konstruksi pendidikan karakter religius yang terdapat dalam Novel *Ayyub dan Ulat-Ulat yang Menggerogotinya* berdasarkan analisis hermeneutika".

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan membantu pembaca dalam memahami karya sastra, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan pada mahasiswa khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya.
- b. Sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat dan dapat dijadikan kerangka acuan yang sangat berharga bagi para pengambil keputusan.

- b. Penelitian novel *Ayyub dan Ulat-Ulat yang Menggerogotinya* dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang sejenis.

E. DAFTAR ISTILAH

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti mengenai aspek pendidikan karakter religius dalam novel *Ayyub dan Ulat-Ulat yang Menggerogotinya* (Analisis hermeneutika). Oleh karena itu peneliti perlu mengetahui definisi-definisi mengenai pendidikan, karakter, religius, novel, analisis dan analisis hermeneutika. Di bawah ini akan di jelaskan mengenai pengertian-pengertian tersebut.

1. *Pendidikan*: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, keperibadian, kecerdasan, keterampilan serta memiliki akhlak mulia yang dibutuhkan oleh bangsa.
2. *Karakter*: Cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.
3. *Religius*: Kepercayaan kepada Tuhan Yang Mana Esa yang telah menciptakan alam dan seisinya.
4. *Aspek pendidikan Religius*: Identitas yang mengikat masyarakat dan memiliki kekuasaan sepirtual keagamaan yang dapat membentuk polapikir manusia sehingga melakukan tindakan-tindakan yang religius.

5. *Novel*: Bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya social, moral, dan pendidikan.
6. *Analisis*: Penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
7. *Hermeneutika*: Ilmu yang berhubungan dengan penjelasan kebagaimanaan dan keharmonian manusia, apakah itu berhubungan dengan batas pemahaman terhadap teks tertulis, ataukah secara mutlak aktivitas-aktivitas kehendak dan pilihan manusia atau mutlak realitas-realitas eksistensi.